

12 Mahasiswa Ikuti Summer Course Kopi di Banyuwangi, Belajar Langsung dari Kebun hingga Penyajian

Lilis Nur Indah Sari -14 April 2026 14:15 WIB



12 Mahasiswa Ikuti Summer Course Kopi di Banyuwangi, Belajar Langsung dari Kebun hingga Penyajian. (Humas FMIPA UB)

Malang, Sonora.ID – Program summer course bertajuk **Banyuwangi** Coffee Learning Program: Field Study, Workshop and Cultural Engagement from Farm to Cup berhasil menarik minat **mahasiswa**, terdapat 12 mahasiswa dari jenjang sarjana hingga pascasarjana tergabung di dalamnya.

Program ini menjadi wadah pembelajaran langsung tentang **kopi**, mulai dari proses budidaya hingga penyajiannya.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya (**FMIPA UB**) yang bekerja sama dengan Universiti Teknologi MARA dan **Universiti Malaysia Sabah**.

Program berlangsung selama satu minggu, mulai 7 hingga 15 April 2026, dengan lokasi kegiatan di Malang dan Banyuwangi.

Dalam pelaksanaannya, peserta tidak hanya mendapatkan materi di dalam kelas, tetapi juga terjun langsung ke lapangan.

Mereka bahkan tinggal di rumah warga di Desa Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, sehingga dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan petani kopi.

Koordinator kegiatan, Muhammad Yusuf, menjelaskan bahwa interaksi langsung dengan masyarakat menjadi bagian penting dalam program ini.

Ia menyebutkan bahwa melalui kegiatan ini, peserta diharapkan tidak hanya memahami aspek akademik, tetapi juga mengenal budaya lokal serta praktik pengolahan kopi secara tradisional.

Selama berada di Banyuwangi, peserta aktif berinteraksi dengan petani kopi dan mempelajari berbagai tahapan pengolahan, mulai dari panen hingga penyajian.

Mereka juga mendapatkan pengalaman langsung terkait karakter rasa kopi yang dihasilkan dari metode pengolahan tradisional.

Program ini merupakan penyelenggaraan kelima yang dilakukan oleh Departemen Biologi Universitas Brawijaya (UB).

Pada tahun ini, kegiatan berlangsung selama sepuluh hari, dengan tiga hari dilaksanakan secara daring dan tujuh hari kegiatan lapangan di Malang serta Banyuwangi.

Berbagai aktivitas diikuti peserta, mulai dari kunjungan ke perkebunan kopi, praktik pengolahan biji kopi, hingga pelatihan cupping atau uji cita rasa.

Selain itu, peserta juga mendapatkan materi dari akademisi dan praktisi industri kopi yang telah berpengalaman di bidangnya.

Tidak hanya fokus pada teknik pengolahan, peserta juga dibekali pemahaman mengenai praktik pertanian berkelanjutan.

Mereka diajak mengenal berbagai tantangan yang dihadapi petani, seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar.

Pada hari pertama kegiatan di Banyuwangi, peserta mempelajari klasifikasi kopi serta keanekaragaman flora dalam sistem agroforestry.

Materi ini memberikan pemahaman mengenai jenis tanaman yang tumbuh berdampingan dengan kopi dalam satu ekosistem.

Selanjutnya, peserta mengikuti praktik teknik budidaya kopi, mulai dari penanaman, perawatan, hingga proses pemanenan.

Dalam sesi ini, mereka juga mencoba langsung teknik seperti grafting dan pruning dengan pendampingan petani lokal.

Salah satu petani kopi sekaligus pelaku usaha lokal, Imron, menyebut bahwa wilayah Kalipuro memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi berbasis agroforestry.

Ia juga menekankan pentingnya menjaga metode pengelolaan tradisional yang telah lama diterapkan oleh masyarakat.

Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun praktik lapangan.

Mereka juga menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap potensi kopi lokal di Banyuwangi.

Salah satu peserta dari Universiti Teknologi MARA, Muhammad A'rif Bin Mohd Ajib, mengaku mendapatkan pengalaman baru yang berkesan.

Ia menyampaikan bahwa kunjungannya ke Banyuwangi membuka wawasannya terkait keberagaman kopi serta peluang pengembangannya di masa depan.

Program ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga membuka peluang kolaborasi antara akademisi, pelaku industri, dan masyarakat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi dalam pengembangan sektor kopi yang berkelanjutan.

Selain itu, pelaksanaan program ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam bidang pendidikan berkualitas, pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan produksi berkelanjutan, serta kemitraan global.

Melalui pendekatan pembelajaran langsung di lapangan, generasi muda diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap sektor pertanian, khususnya dalam pengelolaan kopi yang berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara. (all/ems)

Keterangan Foto: 12 Mahasiswa Ikuti Summer Course Kopi di Banyuwangi, Belajar Langsung dari Kebun hingga Penyajian (Humas FMIPA UB)

Penulis: Rizky Amalia